

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masjid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan atau tempat ibadah umat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna secara fisik maupun makna secara spritual. Di Indonesia banyak sekali masjid yang menjadi sarana penting, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam, sehingga baik di daerah pedesaan ataupun perkotaan masjid selalu ada untuk mereka yang beragama Islam untuk menunaikan ibadah sholat dan ritual keagamaan lainnya.

Masjid adalah bangunan atau tempat yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjamaah dan dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dalam perkembangannya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja akan tetapi juga sebagai tempat pengajaran ilmu agama, serta sebagai simbol keberadaan umat Islam di lokasi tersebut.

Masjid merupakan bangunan yang penting bagi umat Islam karena disanalah tempat segala kegiatan keislaman berlangsung. Masjid memiliki peran yang penting bagi umat muslim karena masjid juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kegiatan perayaan hari besar. Sebagai unsur yang sangat penting bagi umat Islam, masjid memiliki sejarah perkembangan yang unik. Salah satu masjid yang memiliki nilai sejarah yaitu Masjid Raya Sultan Ahmadsyah

yang terletak di kota Tanjungbalai. Masjid ini merupakan peninggalan dari Kesultanan Asahan.

Berdirinya kerajaan Islam di Indonesia selalu diiringi dengan pendirian masjid-masjid di Indonesia sebagai simbol Islamisasi sebuah kekuasaan Islam. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah merupakan masjid peninggalan dari Kesultanan Asahan yang mulai dibangun pada tahun 1884. Proses pembangunan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini memerlukan waktu 2 tahun pembangunan sampai tahun 1886. Sesuai dengan namanya, pembangunan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah merupakan inisiatif dari Sultan Ahmadsyah atau biasa dikenal dengan gelar Marhum Maharaja Indrasakti yang memerintah kesultanan Asahan dari tahun 1854 sampai 1888, merupakan sultan ke-9 dari Kesultanan Asahan. Didirikannya Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini dulunya tidak hanya difungsikan sebagai sebuah tempat ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai tempat pengembangan diri bagi masyarakat sekitar dan juga sebagai tempat penyusunan strategi penyebaran agama islam diwilayah tersebut. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini merupakan satu satunya peninggalan bangunan dari kesultanan Asahan yang masih utuh dan masih dipergunakan sampai sekarang ini.

Pada periode tahun 1945 sampai 1949 merupakan periode revolusi mempertahankan kemerdekaan yang terjadi dalam skala Nasional. Tetapi di tengah tengah berlangsungnya Revolusi mempertahankan kemerdekaan terdapat peristiwa di Sumatera Timur pada tahun 1946 yaitu dalam literatur sejarah disebut revolusi sosial. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa revolusi terjadi di wilayah Indonesia, salah satunya Sumatera Timur tepatnya di Tanjungbalai yang

merupakan pusat dari pemerintahan Kesultanan Asahan. Dalam sejarah revolusi sosial 1946 yang terjadi di Sumatera Timur, Kesultanan Asahan merupakan daerah yang paling parah saat terjadinya revolusi sosial yang banyak memakan korban jiwa terutama dari kalangan keluarga Kesultanan Asahan. Banyak peninggalan peninggalan tentang Kesultanan Asahan yang dirusak dan dimusnahkan.

Nilai sejarah yang melekat pada masjid masjid tua dipandang bersejarah umumnya didasarkan pada usia dan hubungan masjid masjid tua itu dengan satu atau serentetan peristiwa. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah merupakan salah satu saksi bisu kerusuhan sosial yang terjadi pada saat itu. Masjid ini menyimpan cerita dan kenangan terkait kerusuhan sosial yang terjadi, di halaman masjid ini terdapat satu makam yang merupakan pemakaman massal 73 korban tewas dalam kerusuhan sosial tersebut. Kuburan tersebut ditandai dengan nisan berpahatan 73 nama nama korban penyerbuan dan pembantaian yang terjadi di Asahan pada tahun 1946, yang dimakamkan di kuburan massal tersebut merupakan para petinggi Kesultanan Asahan beserta bangsawan dan masyarakat umum. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pada saat terjadinya revolusi sosial di Tanjungbalai tahun 1946 masjid raya sultan ahmadsyah digunakan sebagai tempat perlindungan bagi kaum bangsawan ataupun rakyat biasa pada masa itu.

Sekarang ini, keberadaan Masjid Raya Sultah Ahmadsyah menjadi ikon kota Tanjungbalai dan merupakan bangunan cagar budaya. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah termasuk bangunan yang masih tetap mempertahankan bentuk asli

dari bangunan utamanya karena Masjid Raya Sultan Ahmadsyah mempunyai peranan penting khususnya di wilayah Kesultanan Asahan.

Masjid Raya Sultan Ahmadsyah sekarang ini dikelilingi oleh bangunan ruko sarang walet sehingga menutupi bangunan masjid. Jika dilihat dari sejarah dan perkembangan gaya bangunan Masjid Raya Sultan Ahmadyah ini termasuk dalam monumen yang harus dilindungi, dipelihara, dan dilestarikan.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dengan Revolusi Sosial di Tanjungbalai Tahun 1946”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang dan perkembangan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah di Tanjung Balai
2. Keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah di Tanjung Balai dengan Revolusi Sosial yang terjadi tahun 1946
3. Perkembangan Masjid Raya Sultan Ahmad Ahmadsyah yang berada di Tanjung Balai saat ini
4. Peninggalan di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah sebagai saksi kerusuhan sosial 1946

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pokok pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah di Tanjung Balai dengan Revolusi Sosial yang terjadi tahun 1946.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan perkembangan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah di Tanjung Balai?
2. Bagaimana keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah dengan Revolusi Sosial yang terjadi tahun 1946?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan Perkembangan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah di Tanjung Balai ?
2. Untuk mengetahui keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah dengan Revolusi Sosial yang terjadi tahun 1946

### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana pengetahuan dan latihan dalam melakukan penulisan dan pembentukan karya ilmiah.
2. Untuk melatih kemampuan penulis dalam merekonstruksi sejarah melalui analisis dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder.
3. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang Sejarah Perkembangan dan keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dengan Revolusi Sosial 1946 Di Tanjung Balai.
4. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Sejarah Perkembangan dan keterkaitan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah dengan Revolusi Sosial 1946 Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Di Tanjung Balai.
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Sosial.